



STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MEMBACA PADA SISWA KELAS RENDAH

¹zikrina Khalifa nur, ²Haifaturrahmah, ³Sukron Fujiaturrahman

¹Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar , Universitas Muhammadiyah Mataram , Indonesia

email // Zikrinakhalifa@gmail.com, haifaturrahmah@yahoo.com , sukronfu27@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 08-09-2025

Disetujui: 05-12-2025

Kata Kunci:

Kata kunci

Kata kunci

Kata kunci

Kata kunci

dst...

Keywords:

Keyword: teacher

Keyword: reading

Keyword : lower-grade students

Keyword : literacy learning

ABSTRAK

Abstrak: Reading is a fundamental skill that forms the foundation of the learning process, yet many lower-grade elementary school students still face difficulties in reading. This article aims to examine teachers' strategies in overcoming reading difficulties among lower-grade students through a library research method with a qualitative approach. Data were collected from literature including books, journals, articles, and previous studies relevant to reading difficulties and teaching strategies. The findings show that reading difficulties can be caused by both internal and external factors, such as lack of early literacy stimulation, monotonous teaching methods, and limited parental support. Strategies that teachers can apply include the use of phonics methods, multisensory approaches, educational games, and the creation of a supportive learning environment. Moreover, collaboration between teachers and parents is essential to strengthen students' reading skills. With innovative, motivational, and collaborative strategies, lower-grade students are more likely to overcome reading barriers and achieve better academic performance.

Abstract: teacher strategies, reading difficulties, lower-grade students, literacy learning



<https://doi.org/10.31764/telaah.vxiY.ZZZ>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Membaca merupakan keterampilan fundamental yang menjadi dasar bagi keberhasilan belajar pada semua mata pelajaran. Aktivitas membaca tidak hanya sebatas mengenali huruf dan kata, tetapi juga melibatkan proses memahami, menafsirkan, serta mengevaluasi informasi yang diperoleh dari teks (Khairina et al., 2023). Tanpa kemampuan membaca yang baik, siswa akan mengalami hambatan dalam memahami instruksi guru, mengerjakan tugas, maupun mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif (Latifah & Rahmawati, 2022). Bahkan, kemampuan literasi dasar sering dianggap sebagai penentu utama kualitas pendidikan suatu bangsa karena menjadi indikator sejauh mana siswa mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh sebab itu, penguasaan membaca di jenjang sekolah dasar, khususnya pada kelas rendah, harus dijadikan prioritas utama agar siswa memiliki bekal yang kuat dalam proses pembelajaran lanjutan. Meskipun membaca memiliki peran penting, realitanya banyak siswa kelas rendah masih menghadapi kesulitan dalam menguasai keterampilan ini. Kesulitan tersebut dapat muncul dalam berbagai bentuk, mulai dari ketidakmampuan mengenali huruf dan bunyi, kesalahan dalam melafalkan kata, hingga keterbatasan dalam memahami isi teks sederhana (Paba et al., 2021). Hambatan-hambatan ini semakin nyata terlihat dalam pembelajaran sehari-hari, di mana sebagian siswa tidak mampu mengikuti alur pembelajaran karena keterampilan membacanya masih terbatas (Huduni et al., 2022). Kondisi tersebut berdampak serius terhadap prestasi akademik siswa

karena hampir semua mata pelajaran menuntut kemampuan membaca sebagai pintu masuk pemahaman materi. Apabila kesulitan ini tidak segera diatasi, maka siswa berpotensi mengalami keteringgalan belajar (*learning loss*) yang berkepanjangan. Kesulitan membaca tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal siswa, seperti rendahnya motivasi belajar, keterlambatan perkembangan kognitif, atau hambatan psikologis, tetapi juga faktor eksternal yang berasal dari lingkungan belajar maupun keluarga. Misalnya, kurangnya stimulasi literasi sejak usia dini dapat membuat anak belum terbiasa dengan aktivitas membaca ketika memasuki sekolah (Putri Nirwana Torau et al., 2022). Selain itu, metode pembelajaran yang monoton, keterbatasan media, serta minimnya dukungan keluarga juga turut memperparah permasalahan (Ayun & Indarini, 2023). Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa peran guru sebagai fasilitator utama sangat menentukan, karena guru bukan hanya penyampai materi, tetapi juga motivator dan pengarah yang dapat membantu siswa menemukan strategi belajar membaca yang sesuai dengan kebutuhannya. Berbagai penelitian telah menyoroti strategi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas rendah. Salah satunya adalah metode fonik yang menekankan pada hubungan antara huruf dan bunyi, terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan (Fauzi, 2018). Selain itu, pendekatan multisensori yang mengintegrasikan indera penglihatan, pendengaran, sentuhan, dan gerakan fisik juga terbukti membantu siswa lebih cepat mengenali huruf dan kata (Sudarsana et al., 2023). Beberapa penelitian lain menunjukkan

bahwa media pembelajaran berbasis permainan edukatif mampu meningkatkan motivasi siswa, sehingga mereka lebih bersemangat untuk berlatih membaca (Ayun & Indarini, 2023). Strategi-strategi ini menegaskan bahwa variasi metode dan media pembelajaran sangat penting agar siswa tidak cepat bosan dalam proses belajar membaca. Selain strategi pembelajaran yang tepat, lingkungan belajar juga berperan besar dalam mendukung keterampilan membaca siswa. Guru dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan interaktif, misalnya dengan menyediakan pojok baca, menerapkan jadwal membaca rutin, atau mengadakan kegiatan membaca bersama (Ramadhan & Tarmini, 2022). Lingkungan sekolah yang literat dapat menumbuhkan kebiasaan positif pada anak sehingga membaca tidak lagi dianggap sebagai kewajiban, melainkan kebutuhan (Agustina & Rachmania, 2023). Di sisi lain, dukungan dari orang tua juga sangat dibutuhkan. Kebiasaan sederhana seperti membacakan cerita di rumah, menyediakan bahan bacaan yang sesuai usia, serta mendampingi anak ketika berlatih membaca terbukti memperkuat kemampuan literasi mereka (Rosanti et al., 2022). Dengan adanya kolaborasi yang erat antara guru dan orang tua, upaya peningkatan keterampilan membaca siswa akan lebih terarah dan berkesinambungan. Kemajuan teknologi juga memberikan peluang baru untuk mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas rendah. Berbagai aplikasi literasi digital, media interaktif, hingga platform edutainment kini tersedia dan dapat dimanfaatkan sebagai media belajar yang menyenangkan. Misalnya, penggunaan aplikasi berbasis game literasi dapat membantu siswa mengenali huruf dengan

cara yang lebih menarik dan interaktif (Rahmatia & Ramlan, 2023). Video pembelajaran interaktif juga dapat mempermudah siswa dalam memahami bacaan secara visual dan auditori (Asmaryadi et al., 2021). Namun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih cenderung berfokus pada faktor internal siswa, sedangkan kajian yang membahas secara mendalam mengenai strategi guru yang komprehensif, kolaboratif, dan berbasis teknologi masih terbatas. Kondisi inilah yang menunjukkan adanya research gap dan perlu diteliti lebih lanjut. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa sekolah dasar kelas rendah melalui studi pustaka. Penelitian ini secara khusus difokuskan pada identifikasi faktor penyebab kesulitan membaca, analisis strategi pembelajaran inovatif yang relevan, serta penekanan pada kolaborasi guru dan orang tua yang diperkuat dengan dukungan teknologi pendidikan. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam memperkaya literatur mengenai strategi pembelajaran literasi, sekaligus menjadi rujukan praktis bagi guru sekolah dasar dalam merancang kegiatan pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan..

B. METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan dokumen kebijakan pendidikan yang relevan dengan tema strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas rendah. Proses pengumpulan data dilakukan dengan memilih literatur yang berfokus pada faktor penyebab

kesulitan membaca, strategi pembelajaran inovatif, peran guru, serta dukungan lingkungan keluarga. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan analisis isi (content analysis) untuk menemukan tema-tema utama, kemudian dideskripsikan secara kualitatif sehingga memberikan gambaran yang utuh mengenai praktik pembelajaran yang efektif (Savitri, 2022)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas Rendah Guru perlu memahami berbagai bentuk kesulitan membaca yang dialami siswa, mulai dari kesulitan mengenali huruf, membedakan bunyi, melafalkan kata, hingga memahami bacaan sederhana. Identifikasi ini dapat dilakukan melalui observasi, tes diagnostik, maupun wawancara dengan siswa dan orang tua (Prayogo & Citrawati, 2023). Dengan mengetahui jenis kesulitan yang dihadapi siswa, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang sesuai dan tidak bersifat generalisasi (Arnisyah et al., 2022). Selain itu, kesulitan membaca sering kali muncul akibat keterlambatan perkembangan kognitif atau kurangnya stimulasi literasi sejak usia dini. Siswa yang jarang terpapar aktivitas membaca di rumah cenderung mengalami hambatan lebih besar di sekolah (Khairina et al., 2023). Oleh karena itu, tahap awal dalam strategi guru adalah memetakan kondisi awal siswa sehingga intervensi pembelajaran lebih tepat sasaran. Oleh karena itu, tahap awal yang perlu dilakukan guru adalah melakukan pemetaan kemampuan membaca siswa secara menyeluruh. Dengan mengetahui kondisi awal dan jenis kesulitan yang dialami, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih tepat sasaran dan tidak bersifat umum (Prayogo & Citrawati, 2023). Misalnya, siswa yang kesulitan mengenali huruf dapat diberikan latihan berbasis media visual dan fonik, sementara siswa yang kesulitan memahami teks perlu dilatih dengan kegiatan membaca terpadu dan diskusi sederhana. Melalui proses identifikasi yang sistematis dan berkelanjutan, guru dapat memberikan intervensi pembelajaran yang efektif

sehingga siswa mampu mengembangkan kemampuan membaca secara optimal sesuai dengan tahap perkembangannya (Arnisyah et al., 2022). 2. Strategi Pembelajaran untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Guru dapat menggunakan metode fonik untuk membantu siswa mengenali hubungan antara huruf dan bunyi. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas rendah (Huduni et al., 2022). Selain itu, penggunaan media visual, kartu kata, dan permainan edukatif berbasis literasi dapat membuat proses belajar lebih menarik dan mengurangi rasa bosan siswa. Strategi multisensori juga menjadi salah satu alternatif yang dapat diterapkan, yakni dengan melibatkan indera penglihatan, pendengaran, perabaan, dan gerakan dalam proses belajar. Misalnya, siswa menulis huruf di atas pasir sambil mengucapkan bunyinya. Cara ini membantu anak mengingat huruf lebih cepat dan meningkatkan keterampilan motorik halus mereka (Khairina et al., 2023). Lebih lanjut, guru juga dapat menerapkan pendekatan kontekstual dan kegiatan berbasis permainan untuk membantu siswa memahami bacaan secara alami (Huduni et al., 2022). Misalnya, guru dapat mengaitkan kegiatan membaca dengan pengalaman sehari-hari siswa, seperti membaca label makanan, papan nama di sekolah, atau cerita tentang aktivitas mereka di rumah. Pendekatan kontekstual membuat siswa merasa bahwa membaca bukan sekadar kegiatan akademis, tetapi bagian dari kehidupan nyata yang bermanfaat. Sementara itu, permainan edukatif berbasis literasi seperti “tebak huruf”, “kata berantai”, atau “bingo kata” dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sekaligus memperkuat kemampuan mengenali dan memahami kata. Dengan memadukan berbagai strategi tersebut, guru tidak hanya membantu siswa mengatasi kesulitan membaca, tetapi juga menumbuhkan minat dan kecintaan terhadap kegiatan literasi sejak dini (Putri Nirwana Torau et al., 2022). 3. Peran Lingkungan Belajar yang Kondusif Lingkungan belajar di kelas perlu dirancang agar mendukung kegiatan membaca. Guru dapat

menyediakan pojok baca dengan buku-buku yang sesuai usia, membuat jadwal membaca rutin, serta menciptakan suasana kelas yang interaktif. Hal ini akan menumbuhkan kebiasaan membaca sekaligus meningkatkan rasa percaya diri siswa (Oktaviyanti et al., 2022). Dukungan lingkungan yang kondusif juga akan membantu siswa merasa nyaman untuk mencoba, melakukan kesalahan, dan belajar kembali tanpa rasa takut. Selain penataan fisik ruang kelas, suasana emosional dan sosial dalam lingkungan belajar juga berpengaruh besar terhadap keberhasilan membaca. Guru perlu menciptakan iklim kelas yang positif, di mana setiap siswa merasa aman untuk mencoba membaca tanpa takut melakukan kesalahan (Oktaviyanti et al., 2022). Ketika siswa merasa dihargai atas usaha mereka, meskipun belum lancar membaca, rasa percaya diri mereka akan meningkat. Guru dapat memberikan pujian sederhana, dukungan verbal, atau kegiatan membaca bersama yang menekankan kerja sama, bukan kompetisi. Lingkungan belajar yang suportif seperti ini memungkinkan siswa belajar dengan lebih rileks, aktif, dan penuh semangat. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran membaca tidak hanya ditentukan oleh metode, tetapi juga oleh suasana emosional yang dibangun dalam kelas (Paba et al., 2021). Sekolah sebagai lembaga pendidikan juga berperan penting dalam menciptakan budaya literasi yang mendukung kegiatan membaca. Program seperti Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran terbukti efektif dalam menanamkan kebiasaan membaca sejak dini (Alkhasanah et al., 2023). Sekolah dapat mengadakan lomba membaca, pameran buku, atau kegiatan mendongeng untuk menumbuhkan minat baca siswa secara berkelanjutan. Kolaborasi antara guru, pustakawan, dan kepala sekolah diperlukan agar kegiatan literasi berjalan konsisten dan terintegrasi dengan kurikulum. Lingkungan sekolah yang kondusif terhadap kegiatan membaca akan menciptakan generasi siswa yang tidak hanya mampu membaca, tetapi juga memiliki rasa cinta terhadap bacaan dan pengetahuan.

Tua Peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca akan lebih maksimal apabila mendapat dukungan dari orang tua di rumah. Orang tua dapat membiasakan anak membaca buku cerita, membantu mengulang bacaan, atau meluangkan waktu khusus untuk mendampingi anak belajar membaca (Windi & Mustika, 2022). Dengan begitu, siswa mendapatkan dukungan literasi tidak hanya di sekolah, tetapi juga di rumah. Selain itu, komunikasi yang intens antara guru dan orang tua sangat dibutuhkan untuk memantau perkembangan kemampuan membaca anak. Guru dapat memberikan laporan berkala mengenai hambatan yang dialami siswa di sekolah, sedangkan orang tua bisa memberikan umpan balik terkait kebiasaan dan motivasi membaca anak di rumah. Melalui pertukaran informasi ini, guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan anak, sementara orang tua dapat memperkuat latihan membaca melalui kegiatan yang relevan dan menyenangkan di rumah (Rahmawati & Warmi, 2022). Kolaborasi yang terjalin secara berkesinambungan antara guru dan orang tua akan menciptakan sinergi positif dalam pembelajaran membaca. Anak merasa didukung baik di sekolah maupun di rumah, sehingga motivasi dan kepercayaan dirinya meningkat. Dengan demikian, upaya peningkatan kemampuan membaca menjadi lebih efektif karena dilakukan secara terpadu melalui peran aktif guru sebagai pendidik dan orang tua sebagai pendamping utama di lingkungan keluarga (Ayun & Indarini, 2023).

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan Kesulitan membaca pada siswa kelas rendah sekolah dasar merupakan permasalahan yang kompleks dan membutuhkan strategi penanganan yang tepat. Guru memiliki peran strategis dalam mengidentifikasi bentuk kesulitan membaca, merancang pembelajaran yang sesuai, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Berbagai strategi, seperti metode

fonik, pendekatan multisensori, serta penggunaan media dan permainan edukatif, terbukti mampu membantu siswa mengatasi hambatan membaca. Selain itu, dukungan lingkungan belajar di sekolah serta keterlibatan orang tua di rumah menjadi faktor penentu dalam memperkuat keterampilan membaca siswa. Dengan kolaborasi yang baik antara guru, orang tua, dan sekolah, siswa akan lebih mudah mencapai kemampuan membaca yang optimal, yang pada akhirnya mendukung keberhasilan akademiknya.

Saran guru diharapkan dapat terus berinovasi dalam memilih strategi pembelajaran membaca yang sesuai dengan kebutuhan siswa kelas rendah, sehingga setiap anak mendapatkan layanan pendidikan yang adil dan efektif. Sekolah perlu menyediakan fasilitas pendukung, seperti pojok baca dan program literasi sekolah, untuk menumbuhkan budaya membaca sejak dini. Orang tua diharapkan aktif mendampingi anak dalam kegiatan literasi di rumah, sehingga ada kesinambungan antara pembelajaran di sekolah dan di rumah. Penelitian lebih lanjut juga penting dilakukan untuk mengeksplorasi strategi pembelajaran membaca yang lebih inovatif sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Judul untuk ucapan terima kasih kepada lembaga pemerintah atau mitra penelitian atau orang yang sudah memberikan kontribusi selama penelitian.

REFERENSI

- Agustina, E., & Rachmania, S. (2023). Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kesulitan Membaca Permulaan di Kelas I Sekolah Dasar Negeri Wangiwisata. *Sistem-Among : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.56393/sistemamong.v3i1.1558>
- Alkhasanah, N., Yusrika Firda Isnaini, Muhtadin, L., Prapti Octavia Ningsih, Fatoni, A., & Minsih, M. (2023). ANALISIS KESULITAN BELAJAR MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 2 SD. *Al-Irsyad: Journal of Education Science*, 2(1), 44–55. <https://doi.org/10.58917/aijes.v2i1.41>
- Arnisyah, S., Syafutri, H. D., & Lastaria, L. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa SD Kelas Rendah di SDN 7 Langkai Palangkaraya. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 60–66. <https://doi.org/10.33084/tunas.v8i1.4491>
- Asmaryadi, I., Nazurty, N., & Muazza, M. (2021). STUDI STRATEGI GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA PROSES PEMBELAJARAN DARING KELAS RENDAH SDIT CAHAYA HATI. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, 6(2), 47–61. <https://doi.org/10.22437/jpdt.v6i2.12927>
- Ayun, L., & Indarini, E. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CIRC BERBANTUAN BUKU CERITA BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN LITERASI MEMBACA DAN HASIL BELAJAR DI SEKOLAH DASAR. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 3672–3682. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8297>
- Fauzi, F. (2018). KARAKTERISTIK KESULITAN BELAJAR MEMBACA PADA SISWA KELAS RENDAH SEKOLAH DASAR. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(2), 95–105. <https://doi.org/10.21009/pip.322.2>
- Huduni, A., Affandi, L. H., & Nisa, K. (2022). Analisis Kesulitan Siswa dalam Membaca Permulaan di Kelas 1 SD Negeri 3 Darek. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 394–398. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.488>
- Khairina, D., Saputra, H. H., & Oktaviyanti, I. (2023). Strategi Guru dalam Mengatasi

- Kesulitan Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas Rendah SDN 20 Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 305–311. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1178>
- Latifah, L., & Rahmawati, F. P. (2022). Penerapan Program CALISTUNG untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5021–5029. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3003>
- Oktaviyanti, I., Amanatullah, D. A., Nurhasanah, N., & Novitasari, S. (2022). Analisis Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5589–5597. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2719>
- Paba, E., Noge, M. D., & Wau, M. P. (2021). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KESULITAN MEMBACA MENULIS DAN BERHITUNG SISWA KELAS 1 SDI BOBAWA KECAMATAN GOLEWA SELATAN KABUPATEN NGADA TAHUN 2020. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1(2), 265–276. <https://doi.org/10.38048/jcp.v1i2.246>
- Prayogo, J. F. A., & Citrawati, T. (2023). Analisis Bentuk Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2510–2520. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.6021>
- Putri Nirwana Torau, Muhammad Hasby, Sehe Madeamin, & Edi Wahyono. (2022). Analisis Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas III SD. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(3), 380–399. <https://doi.org/10.53769/deiktis.v2i3.307>
- Rahmatia, S., & Ramlan. (2023). Kemampuan Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar. *Buletin Edukasi Indonesia*, 2(02), 69–74. <https://doi.org/10.56741/bei.v2i02.177>
- Rahmawati, A., & Warmi, A. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Pada Materi Teorema Pythagoras. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 365–374. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i1.1012>
- Ramadhan, R. R., & Tarmini, W. (2022). Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 960–965. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2971>
- Rosanti, A., Tahir, M., & Maulyda, M. A. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Penjumlahan dan Pengurangan Pada Kelas II di SDN 3 Pringgajurang. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1490–1495. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.812>
- Savitri, D. I. (2022). Studi Kasus Kesulitan Belajar Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar Dampak Learning Loss. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 3084–3089. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.769>
- Sudarsana, I. N. G., Sridana, N., Lu'luilmaknun, U., & Baidowi, B. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas X TITL Dalam Menyelesaikan Soal Materi Operasi Matriks di SMKN 2 Gerung Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 654–664. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1318>
- Windi, & Mustika, D. (2022). Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II SDN 019 Logas Kabupaten Kuantan Singingi. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 143–155. <https://doi.org/10.30997/dt.v9i2.6706>